



Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Pendidikan Kesetaraan Gender di Sekolah Perempuan Srikandi

Increasing Community Participation through Gender Equality Education at Sekolah Perempuan Srikandi

Sri Sulandari¹⁾, Cokorda Putra Indrayana²⁾, Wahyu Ana Muliasari³⁾

srisulandari@unr.ac.id¹⁾, cokindra99@unr.ac.id²⁾, wahyumuliasari6@gmail.com³⁾

^{1, 2, 3)} Universitas Ngurah Rai

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendidikan kesetaraan gender di Sekolah Perempuan Srikandi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman perempuan mengenai konsep gender, hak-hak perempuan, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesetaraan gender, hak perempuan, serta pentingnya partisipasi sosial. Peningkatan rata-rata pemahaman mencapai lebih dari 40% pada seluruh indikator yang diukur. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dari 25% menjadi 75%, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial yang signifikan. Peningkatan kepercayaan diri peserta juga menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan mereka dalam forum masyarakat. Dengan demikian, pendidikan kesetaraan gender berbasis komunitas terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : kesetaraan gender, partisipasi masyarakat, pemberdayaan perempuan, pendidikan komunitas

Abstract

This community service activity aims to enhance public participation through gender equality education at the Srikandi Women's School. The main problem identified is the low level of women's understanding of gender concepts, women's rights, and their limited involvement in community activities. The method used in this program is a community-based participatory approach, consisting of needs assessment, program planning, training implementation, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The activity involved 25 participants with diverse socio-economic backgrounds. The results indicate that the program was successfully implemented and effectively improved participants' understanding of gender equality, women's rights, and the importance of social participation. The average increase in knowledge exceeded 40% across all measured indicators. In addition, community participation increased significantly from 25% to 75%, indicating a substantial change in social behavior. The improvement in participants' self-confidence also played a crucial role in encouraging their engagement in community forums. Therefore, community-based gender equality education proves to be an effective strategy for women's empowerment in enhancing inclusive and sustainable public participation.

Keywords : gender equality, community participation, women empowerment, community education

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender merupakan isu strategis dalam pembangunan global yang menjadi bagian penting dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ke-5 yang menekankan pada pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Namun demikian, hingga saat ini kesenjangan gender masih menjadi tantangan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Laporan UN Women (2023) menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, ekonomi, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

Di tingkat nasional, kondisi kesetaraan gender juga masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia mengalami peningkatan, namun kesenjangan dalam partisipasi ekonomi dan sosial masih cukup signifikan. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih berada di bawah laki-laki, yaitu sekitar 54% dibandingkan dengan laki-laki yang mencapai lebih dari 80%. Selain itu, perempuan juga masih kurang terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap ruang publik.

Lebih lanjut, laporan *World Economic Forum* melalui *Global Gender Gap Report* (2024) menempatkan Indonesia pada posisi menengah dalam indeks kesetaraan gender global. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, masih diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan kesetaraan gender, terutama dalam aspek pemberdayaan sosial dan partisipasi masyarakat. Kesenjangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh norma sosial, budaya patriarki, serta rendahnya literasi gender di masyarakat.

Permasalahan tersebut juga tercermin pada tingkat komunitas lokal, khususnya pada kelompok perempuan rentan. Banyak perempuan yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan kapasitas diri mereka. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai kesetaraan gender menyebabkan perempuan kurang percaya diri untuk terlibat dalam kegiatan sosial maupun pengambilan keputusan di lingkungan masyarakat.

Kondisi ini ditemukan pada kelompok perempuan di Sekolah Perempuan Srikandi. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep kesetaraan gender, hak perempuan, serta pentingnya partisipasi dalam pembangunan komunitas. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial masih tergolong rendah, yang menunjukkan perlunya intervensi melalui program pemberdayaan berbasis pendidikan.

Pendidikan kesetaraan gender berbasis komunitas merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan partisipasi perempuan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial yang lebih inklusif. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu meningkatkan agency perempuan serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembangunan lokal (UNDP, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendidikan kesetaraan gender di Sekolah Perempuan Srikandi. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial, sehingga dapat berkontribusi pada penguatan kesetaraan gender di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Perempuan Srikandi dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi, dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri dari perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian menggali informasi terkait tingkat pemahaman peserta mengenai kesetaraan gender, pengalaman partisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dalam keterlibatan sosial.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep gender dan kesetaraan, serta rendahnya kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam forum publik. Temuan ini menjadi dasar dalam merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun program pendidikan kesetaraan gender yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Materi pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta, sehingga mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar mengenai konsep gender dan kesetaraan gender, hak-hak perempuan dalam kehidupan sosial, serta pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan komunitas. Selain itu, materi juga mencakup penguatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi sebagai bekal dalam berinteraksi di ruang publik.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan berbagi pengalaman, sehingga peserta dapat belajar secara aktif dan reflektif.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa sesi pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan Sekolah Perempuan Srikandi. Setiap sesi berlangsung selama 2–3 jam dengan pendekatan interaktif yang mendorong keterlibatan aktif peserta.

Selama pelaksanaan, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi dan praktik langsung, seperti menyampaikan pendapat dalam forum dan melakukan simulasi pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus membangun kepercayaan diri peserta dalam berpartisipasi di masyarakat.

Tahap Pendampingan

Selain pelatihan, dilakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara

berkelanjutan melalui monitoring aktivitas peserta dalam kegiatan sosial di lingkungan komunitas.

Dalam tahap ini, peserta didorong untuk mulai terlibat dalam forum masyarakat, seperti kegiatan banjar atau organisasi sosial lainnya. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat perubahan perilaku serta memastikan keberlanjutan dampak program pengabdian.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Metode evaluasi yang digunakan meliputi *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait kesetaraan gender.

Selain itu, dilakukan observasi terhadap perubahan partisipasi peserta dalam kegiatan masyarakat, serta wawancara akhir untuk mengetahui persepsi peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak program, baik dari aspek pengetahuan maupun perubahan perilaku sosial.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta mengenai kesetaraan gender minimal sebesar 30% dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Selain itu, keberhasilan juga diukur melalui peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan sosial masyarakat serta meningkatnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di ruang publik.

Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, metode ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran gender dan partisipasi masyarakat, khususnya pada kelompok perempuan di Sekolah Perempuan Srikandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesetaraan gender di Sekolah Perempuan Srikandi dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 25 peserta. Peserta terdiri dari perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, seperti ibu rumah tangga, perempuan kepala keluarga, serta perempuan dengan akses pendidikan yang terbatas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima sesi utama yang mencakup materi mengenai konsep dasar gender, hak perempuan, partisipasi sosial, serta penguatan kepercayaan diri. Setiap sesi berlangsung selama 2–3 jam dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada diskusi interaktif, berbagi pengalaman, serta simulasi kasus nyata yang relevan dengan kehidupan peserta.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai lebih dari 90% pada setiap sesi, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui pertukaran pengalaman dan refleksi bersama.

Selain pelatihan, dilakukan juga pendampingan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, khususnya dalam keterlibatan mereka pada kegiatan masyarakat. Pendampingan ini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku sosial.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator yang diukur.

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman gender	60	85	41.6%
2	Hak perempuan	58	83	43.1%
3	Partisipasi sosial	62	88	41.9%
4	Kepercayaan diri	59	86	45.7%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan di atas 40%, yang berarti melampaui target minimal keberhasilan sebesar 30%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kepercayaan diri, yang menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan signifikan dalam aspek psikologis. Untuk memperjelas peningkatan tersebut, berikut visualisasi sederhana:



Grafik menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator, tanpa adanya penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada perubahan partisipasi peserta dalam kegiatan masyarakat.

Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Peserta

Kategori Partisipasi	Sebelum	Sesudah
Aktif	25%	75%
Cukup aktif	35%	15%
Tidak aktif	40%	10%

Sumber : Penulis 2026



Gambar 1.2 Grafik Perubahan Partisipasi Peserta

Sumber : Penulis 2026

Data menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori peserta aktif, dari 25% menjadi 75%. Sebaliknya, peserta yang tidak aktif mengalami penurunan drastis dari 40% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku sosial yang nyata.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan gender berbasis komunitas memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pada seluruh indikator, yang menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan kepada peserta.



Gambar 1.3 Sekolah Perempuan Srikandi

Sumber : Dokumentasi Penulis 2026

Peningkatan pada indikator pemahaman gender dan hak perempuan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami secara

komprehensif konsep kesetaraan gender. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi bentuk ketidakadilan gender serta memahami hak-hak yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan laporan UN Women (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi gender merupakan langkah awal dalam mendorong kesetaraan.

Peningkatan signifikan pada indikator partisipasi sosial menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep gender, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta dalam kegiatan masyarakat, seperti forum diskusi, kegiatan sosial, dan organisasi komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas mampu mendorong perubahan perilaku sosial yang lebih inklusif.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri sebesar 45,7% menunjukkan bahwa program ini berhasil mengatasi hambatan psikologis yang selama ini menjadi kendala utama dalam partisipasi perempuan. Sebelum kegiatan, peserta cenderung pasif dan kurang berani menyampaikan pendapat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan aspek psikologis individu.

Perubahan partisipasi peserta dari kategori tidak aktif menjadi aktif menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan. Peserta yang sebelumnya tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat mulai menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan UNDP (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat meningkatkan agency perempuan dalam pembangunan lokal.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang digunakan. Metode diskusi, simulasi, dan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif dan kontekstual. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara langsung.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu peserta akibat beban domestik serta pengaruh norma sosial yang masih membatasi peran perempuan. Namun, melalui pendampingan dan pendekatan komunitas, kendala tersebut dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan gender berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan partisipasi perempuan. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada tingkat individu, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial di tingkat komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesetaraan gender di Sekolah Perempuan Srikandi telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kesetaraan gender, hak perempuan, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan sosial, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor pre-test dan post-test pada seluruh indikator.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku sosial peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, dimana peserta yang aktif meningkat dari 25% menjadi 75%, serta menurunnya kategori tidak aktif secara signifikan. Peningkatan kepercayaan diri peserta

menjadi faktor penting yang mendukung keterlibatan mereka dalam forum masyarakat dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas.

Dengan demikian, pendidikan kesetaraan gender berbasis komunitas terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan perempuan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara lebih luas untuk memperkuat kesetaraan gender dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program ke depan :

Pertama, program pendidikan kesetaraan gender perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan. Kegiatan tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga perlu dilanjutkan dengan pendampingan jangka panjang untuk memastikan perubahan perilaku peserta tetap terjaga.

Kedua, perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam memperluas cakupan program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Kolaborasi lintas sektor menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas program serta menjangkau kelompok perempuan yang lebih luas.

Ketiga, pengembangan materi pelatihan perlu disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta, termasuk integrasi nilai-nilai budaya setempat agar program lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

Keempat, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pendidikan kesetaraan gender terhadap perubahan sosial di tingkat komunitas, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Gender Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

UN Women. (2023). Progress on the Sustainable Development Goals: Gender Snapshot 2023. New York: UN Women.

World Economic Forum. (2024). Global Gender Gap Report 2024. Geneva: WEF. UNDP.

(2022). Gender Equality Strategy 2022–2025. New York: UNDP.

UNESCO. (2021). Gender Equality in Education: Progress and Challenges. Paris: UNESCO.

OECD. (2022). Gender Equality in Education and Employment: Policy Insights. Paris: OECD Publishing.

World Bank. (2020). Women, Business and the Law 2020. Washington, DC: World Bank.